

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini dipilih karena tidak mengganggu jam mengajar guru, peneliti bertindak sebagai observer atau sebagai pengamat. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga instrument tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, yaitu mengenai motivasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kualitatif tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, sehingga berkesan bahwa belajar hanya dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi peneliti juga melihat kegiatan peserta didik di luar kelas. Karena motivasi belajar yang diterima peserta didik tidak hanya pada saat ia berada di dalam kelas saja. Untuk itu peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan lingkungan peserta didik. Salah satunya adalah dengan mewawancarai kepala sekolah, dan orangtua peserta didik.

Pada tahap ini akan dipaparkan mengenai data yang menyangkut Strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian, adapun sub pembahasannya sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Nama MI Plus Wateskroyo dulunya adalah MI Afandi Wateskroyo, setelah beberapa pergantian kepala sekolah kemudian ada kebijakan untuk diganti nama dan tentunya juga perbaikan kurikulum serta sarana pra sarana madrasah. Berikut ini akan dijelaskan sejarah MI Plus Wateskroyo sejak mulai berdirinya hingga sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Afandi terletak di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di ujung selatan Kabupaten Tulungagung berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Sebagian besar penduduknya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah; dari kalangan buruh tani, pedagang kecil dan buruh pabrik.

MI Afandi hadir di tengah-tengah masyarakat religi (islami dan berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah), maka sudah barang tentu memiliki kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan program pengajarannya yang notabene memuat materi ajar berbasis keagamaan Islam berhaluan Aswaja.¹

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Afandi didirikan pada tanggal 1 Mei 1968 oleh 4 (empat) orang tokoh Islam dan pemuka

¹ Arsip, *Sejarah MI Plus Wateskroyo*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

masyarakat di desa Wateskroyo. Salah seorang penggagas berdirinya madrasah menjabat sebagai Ketua Ranting NU Desa Wateskroyo yakni H. Imam Ghozali, yang didukung oleh Kepala Desa waktu itu yang masih merupakan paman beliau. Sedangkan nama-nama pendiri selengkapnya adalah: H. Imam Ghozali, H. Azhari, H. Jamil Amani, Syamsuri.²

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Afandi menempati sebidang tanah yang terletak di Dusun Kroyo RT 03 RW 03 yang pada waktu itu masih merupakan pekarangan kosong milik Ranting NU Desa Wateskroyo seluas 650 m². Di atas tanah itulah mulai dilaksanakan pembangunan gedung madrasah dan sebuah masjid jami' yang kemudian dinamakan Masjid Jami' Kauman Nahdlotul Ummah.

Sejak berdiri pada tahun 1968 sampai sekarang MI Afandi Wateskroyo terus mengalami peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Madrasah selalu mendapat pengakuan, bahkan semakin mendapat kepercayaan dari Masyarakat.

Dalam perjalanannya selama hampir 50 tahun, MI Afandi telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin/kepala. Berikut nama-nama kepala MI Afandi beserta tahun pengabdianya :³

² *Ibid.*

³ Arsip, *Nama-nama Kepala MI Afandi dan Tahun Pengabdiannya*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	H. Mujali / H. Imam Ghozali	1968 – 1984
2.	Marzuki	1984 – 1994
3.	Drs. Nurkaselan	1994 – 2009
4.	Syamsuri	2009 – 2010
5.	Fatkurohim, M.Pd.I	Tahun 2010 - sekarang

b. Letak Geografis

MI Plus Afandi terletak di dusun Kroyo, RT: 03 RW: 03, desa Wateskroyo, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung. Letak MI Plus Wateskroyo cukup strategis, karena berada pada perbatasan antara kecamatan Besuki, dan kecamatan Bandung.

Sedangkan Desa Wateskroyo itu sendiri mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan desa Suwaru
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bandung
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Ngunggahan
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tanggulkundung

c. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi objektif dari MI Plus Wateskroyo:⁴

⁴ Arsip, *Profil Madrasah*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Wateskroyo

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Afandi Wateskroyo
NSM	: 111235040005
NPSN	: 20537224
Alamat	:
Dusun/RT/RW	: Kroyo, 03/III
Desa	: Wateskroyo
Kecamatan	: Besuki
Kabupaten	: Tulungagung
No. Telp	: 0355 – 533126
Tanggal Berdiri	: 1 Mei 1968
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif NU
Nama Ketua Yayasan	: Drs. H. Samsul Huda, M.Ag
Alamat Yayasan	: Jln. Jaksa Agung Suprpto 6 Tulungagung 66212
No Telpon	: (0355) 322442-332627
No. Akte Yayasan	:SK Menkumham No.AHU- 119.AH.01.08 Th. 2013
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 650 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Luas Bangunan	: 408 m ²

2) Struktur Organisasi MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Struktur Organisasi beserta penjelasannya sebagaimana terlampir.⁵

3) Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Data siswa pada tahun ajaran baru ini tercatat bahwa jika digabungkan dari seluruh kelas antara kelas I sampai dengan kelas VI memiliki jumlah peserta didik sebanyak 170, dengan rincian jumlah laki-laki 84 dan jumlah perempuan sebanyak 86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶

Tabel 4.2: Data Peserta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	2	19	20	39
II	3	25	26	51
III	1	6	14	20
IV	1	15	11	26
V	1	11	8	19
VI	1	5	10	15
Jumlah	9	84	86	170

⁵ Arsip, *Struktur Organisasi*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

⁶ Arsip, *Data Peserta Didik*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

**1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran
2017/2018 MI Plus Wateskroyo**

Jumlah seluruh pendidik di MI Plus Wateskroyo yaitu 15 orang, dengan rincian laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Adapun tugas dan keterangan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷

Tabel: 4.3 Tenaga Kependidikan MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	TMT	Tugas	Keterangan
1	Fatkurohim, S.Pd, M.Pd.I	08/08/1982	01/01/2005	Kepala Madrasah	PNS
2	Asngari, S.Pd.I	15/03/1970	14/07/2000	Guru Kelas IV	GTY
3	Dwi Yuli Astuti, S.Pd.I	16/12/1983	16/07/2003	Guru Kelas III	GTY
4	Eni Suprpto, S.Ag	23/02/1969	14/07/2000	Guru Kelas VI	GTY
5	Ririn Surya Farida, S.Pd.I	13/12/1983	17/07/2004	Guru Kelas II	GTY
6	Yunita, S.Pd, SD	23/07/1989	16/07/2009	Guru Mapel Mulok	GTY
7	Suryanto, S.Pd.I	22/07/1987	12/07/2011	Guru Mapel PAI	GTY

⁷ Arsip, *Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

8	Niken Dwi Kurniawati, S.Pd.I	24/02/1990	12/07/2012	Guru Kelas I	GTY
9	Siti Masusi Nadziroh, S.Pd	28/10/1991	12/07/2012	Guru Mapel B.Inggris	GTY
10	Supriyanto, S.Pd	03/05/1974	18/07/2001	Guru Mapel Olahraga	GTY
11	Miftahul Munir	05/06/1989	01/07/2016	Guru Kelas V	GTT
12	Rifki Ika Afida, S.Pd	07/10/1995	01/07/2017	Guru Kelas II	GTT
13	Febriansyah Rifa'I, M.Pd.I	01/01/1993	01/07/2017	Guru Mapel PAI	GTT
14	Ifaul Badi'atus Zahro', M.Pd.I	13/07/1992	01/07/2017	Guru Kelas I	GTT
15	Drs. Mufid	04/12/1965	08/07/2003	Guru Mapel Bhs. Arab	GTY

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pagi pukul 06.45, sebelum memulai pelajaran peserta didik membaca doa, surat-surat pendek, dan asma'ul husna. Selain pelajaran umum ada pelajaran tambahan yakni kegiatan belajar Al-Qur'an dengan metode UMMI kegiatan ini diikuti oleh kelas 1 sampai dengan kelas 4, sedangkan kelas 5 dan kelas mengaji kitab kuning.

Kegiatan mengaji dengan metode UMMI yang diikuti oleh kelas 1 sampai dengan kelas 4 pembagian jadwalnya pada jam ke-1 pembelajaran UMMI dilaksanakan oleh kelas 1, jam ke-2 oleh kelas 2, jam ke-3 oleh kelas 3 dan jam ke-4 oleh kelas 4, kegiatan ini dilakukan mulai dari hari sabtu sampai dengan hari kamis. Sedangkan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh kelas 5 dan 6 dilaksanakan pada hari rabu jam ke 1.

Hari jumat pada jam pertama dilaksanakan pembacaan surat *yaasin* secara bersama-sama, kegiatan ini diikuti oleh semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sedangkan hari sabtu diadakn safari santri, yaitu kegiatan pembacaan *yaasin* dan *tahlil* yang dilakukan dengan mengunjungi musola/masjid terdekat dengan letak madrasah.

Adapun waktu pembelajaran dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dijadwalkan sebagai berikut:

- a) Kelas I – II : Pukul 06.45 s.d 12.15 WIB
- b) Kelas III : Pukul 06.45 s.d 12.35 WIB
- c) Kelas IV-VI : Pukul 06.45 s.d 13.10 WIB

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan bakat minat di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung dibagi kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah kelompok kesenian tradsional, modern, dan keislaman. Semua kegiatan

tersebut dilaksanakan sesuai dengan minat atau keinginan dari masing-masing peserta didik.

Adapun jenis kegiatan dan jadwal kegiatan ekstra kulikuler di MI Plus Wateskroyo dijelaskan di bawah ini:

- 1) Jenis Kegiatan Ekstra:
 - a) Seni Musik (*drumband, elektone* dan hadrah)
 - b) Seni kaligrafi (tulis indah)
 - c) Seni baca Al Qur'an (Tilawah Al Qur'an)
 - d) Seni pidato 3 (tiga) bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)
 - e) Pramuka
 - f) Seni Tari (islami dan tradisional)
 - g) Baca Puisi
 - h) Olah Raga Renang
- 2) Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstra

Tabel 4.4: Ekstra Kulikuker

No.	JENIS EKSTRA	HARI	WAKTU
1.	Drumband	Jumat	13.30 s.d 15.30
2.	Kaligrafi		
3.	Al Qur'an		
4.	Pidato Bhs. Arab		
5.	Tari Islami		
6.	Baca		
7.	Puisi		
8.	Renang.		

9.	Tilawah		
10.	<i>Elektone</i>	Sabtu dan Minggu	07.30 s.d 09.30
11.	Hadrah		
12.	Pidato Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris		
13.	Pramuka		
14.	Tari Tradisional		

3) Prestasi yang pernah di raih

Adapun prestasi yang diraih oleh MI Plus Wateskroyo dari tahun ke tahun antara lain:⁸

Tabel 4.5: Prestasi MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

No.	Nama Kegiatan	Prestasi
1.	Nilai UN tahun 2014 – Tertinggi kedua Tingkat Kecamatan Besuki	Juara II
2.	Olimpiade MIPA Tahun 2014 Kec. Besuki	Juara II
3.	Lomba Kaligrafi Tahun 2013 Tingkat Kab. Tulungagung	Juara II
4.	Lomba Kaligrafi Putra Tingkat Kec. Besuki	Juara I
5.	Lomba Kaligrafi Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2011	Juara II
6.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2011	Juara I

⁸ Arsip, *Prestasi Peserta Didik*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

7.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
8.	Lomba CCQ Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara III
9.	Lomba MTQ Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
10.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
11.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2013	Juara I
12.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara I
13.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2013	Juara II
14.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
15.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
16.	Lomba Pantomim Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
17.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2015	Juara I
18.	Lomba Volly tingkat Kawedanan Campurdarat Th 2015	Juara I
19.	Lomba Sepak Bola tingkat Kawedanan Campurdarat Th 2015	Juara I
20.	Lomba Lari Sprint Putri tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
21.	Lomba Lari Sprint Putra tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
22.	Lomba Lompat Jauh Putri tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
23.	Lomba MTQ Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara I
24.	Lomba Pantomim Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara II

25.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara II
-----	---	----------

4) Sumber Dana Operasional :

Sumber dana yang dimiliki oleh MI Plus Wateskroyo antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Dana Bantuan Operasional (BOS) dari APBN
- b. Infaq Wali Santri (selain siswa miskin)
- c. Usaha Perekonomian Sekolah (Koperasi Siswa)

5) Sarana dan Prasarana

Sama seperti lokasi kantor dari lembaga-lembaga pendidikan maupun non pendidikan lainnya, fungsi sarana prasarana adalah untuk menunjang kinerja dari anggota yang bekerja pada sebuah kantor atau lembaga tersebut. Begitu juga dengan sarana pra sarana yang ada di MI Plus Wateskroyo, sarana prasarana yang ada disana juga berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, dan juga untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja dari guru maupun warga sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.

Adapun sarana prasarana yang ada di MI Plus Wateskroyo antara lain sebagai berikut:¹⁰

⁹ Arsip, *Sumber Dana*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

¹⁰ Arsip, *Sarana Pra Sarana*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Tabel 4.6: Sarana Pra Sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	-	2	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	-
3	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
7	Masjid	1	1	-	-	-	-
8	R. UKS	1	1	-	-	-	-
9	Jamban	2	2	-	-	-	-
10	Gudang	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
12	Tempat Olahraga	2	2	-	-	-	-
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
14	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

6) Visi, Misi dan Tujuan MI

Semua institusi lembaga pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang berfungsi sebagai standard an cita-cita suatu

lembaga tersebut. Berikut ini adalah¹¹ visi, misi dan tujuan dari MI Plus Wateskroyo Besuki, Tulungagung:

a. Visi Madrasah : Islami, mandiri dan berprestasi.

b. Indikator Visi :

1. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki hafalan Al Qur'an minimal 1 Juz (Juz 'Ammah).
3. Terwujudnya peserta didik yang dapat melaksanakan ibadah wajib dan sunah dengan baik dan benar, serta tekun melaksanakannya.
4. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur, dan sopan dalam berperilaku.
5. Terwujudnya peserta didik yang kreatif dan memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) dasar sesuai dengan usianya.
6. Terwujudnya swasembada perekonomian lembaga yang tidak bergantung kepada pemerintah.
7. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

c. Misi Madrasah:

¹¹ Arsip, *Visi, Misi, dan Tujuan*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
 2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 3. Mengembangkan usaha perekonomian untuk ketahanan dan kemandirian sekolah
 4. Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal
 5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
 6. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
 7. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
 8. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih dan indah.
- d. Tujuan Madrasah:
1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
 2. Mengembangkan potensi akademik, minal dan bakat siswa melalui layana bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan Madrasah

4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata minimal 7,50.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni, dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang berhasil peneliti temukan di MI Plus Wateskroyo tentang strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Desain Perencanaan Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar di MI Plus Watekroyo Besuki Tulungagung

Belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, dikatakan sangat penting karena manusia tidak akan bisa melakukan sesuatu tanpa ia belajar yang akan dilakukannya. Misalnya seseorang menginginkan dia memanen padi dengan kualitas yang baik, maka untuk mendapatkan hal tersebut dia harus mengetahui bagaimana caranya menanam padi yang baik dan benar, baik belajar dari sejak pemilihan bibit yang unggul, penentuan kapan ia harus menanam padi, belajar caranya mengolah tanah yang baik, menanam padi yang baik, memilih dan memberi pupuk sesuai dengan kebutuhan padi yang ia taman, sampai dengan, kapan ia harus memanen padi tersebut. Semua hal tersebut tidak akan diketahui jika tidak belajar terlebih dahulu.

Begitu juga dengan peserta didik di MI Plus Wateskroyo besuki Tulungagung. Mereka juga harus terus belajar agar dapat menguasai berbagai bidang ilmu dan dapat bermanfaat atau berguna di masyarakat.

MI Plus Wateskroyo adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang sangat memperhatikan proses belajar para peserta didiknya, untuk menunjang kegiatan tersebut dari pihak sekolah tentunya sudah menyiapkan strategi khusus agar kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih efektif.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru dalam hal ini sangat berperan penting pada proses belajar peserta didik. Melalui kegiatan belajar mengajar guru dan peserta dapat berinteraksi langsung. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, salah satu peran guru adalah sebagai motivator, agar peserta didik bersemangat dalam setiap kegiatan belajar.

Strategi guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik sangatlah penting, salah satu tujuan dalam pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru adalah untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Melalui observasi dan wawancara ada beberapa hal yang dapat ditemukan peneliti pada saat guru memberikan motivasi kepada peserta didik di MI Plus Wateskroyo, antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Beberapa hal yang peneliti peroleh mengenai strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua.

1) Kepala Sekolah

Menurut kepala sekolah MI Plus Wateskroyo yaitu bapak Fatkurokhim, M.Pd.I, pemberian motivasi belajar kepada peserta didik adalah sesuatu hal yang sangat penting. Karena pada awalnya semangat belajar pada masing-masing peserta didik itu berbeda-beda. Agar peserta didik bersemangat dalam belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, maka seharusnya disetiap mulai pembelajaran, disela-sela pembelajaran, atau di akhir pelajaran guru disarankan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Karakter peserta didik sekolah dasar yang biasanya mudah bosan terhadap sesuatu, menjadikan motivasi belajar sangat penting untuk dilakukan. Beberapa cara yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Plus Wateskroyo dalam memberi motivasi kepada peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan hadiah, sebagai contoh di MI Plus Wateskroyo kepala sekolah akan memberikan apresiasi yang berupa piala dan piagam penghargaan bagi peserta didik yang dapat menghafalkan surat yasin.

Penghargaan tersebut bertujuan agar peserta didik berlomba-lomba untuk belajar membaca dan menghafalkan surat yasin sejak kelas bawah. Selain itu ada juga program safari santri, yaitu mengunjungi masjid atau musola di desa Wateskroyo dan sekitarnya. Kunjungan pada setiap masjid tersebut tidak hanya berkunjung tanpa melakukan apapun, akan tetapi kegiatan yang rutin

dilakukan setiap sabtu ini diselingi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil, yang imamnya adalah dari peserta didik MI Plus Wateskroyo.

Semua kegiatan ini diharapkan agar peserta dapat belajar bersosialisasi dengan orang lain, dan dengan dijadikannya peserta didik sebagai imam dalam pembacaan surat yasin dan tahlil, akan melatih sikap kepemimpinan peserta didik, tentunya dirarapkan nantinya peserta didik juga akan menjadi seseorang yang dapat bermanfaat dan berguna di masyarakat.

Memberi motivasi peserta didik tidak harus selalu dengan ungkapan atau kata-kata, akan tetapi melalui kegiatan-kegiatan kecil seperti yang sudah dijelaskan diatas akan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik secara tidak langsung. Apalagi jika kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang notabene adalah kurikulum yang mengedepankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Maka, melalui beberapa program kecil tersebut diharapkan akan berdampak pada setiap kegiatan pembelajaran. Semangat dan minat belajar akan tumbuh pada setiap peserta didik yang nantinya akan menjadi lebih aktif didalam pembelajaran.

Berikut ini adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Fatkurokhim, M.Pd.I mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik:

“Beberapa hal yang dapat saya lakukan beserta bapak ibu yang lain dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik antara lain yaitu dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik saat mereka berhasil mendapatkan prestasi. Salah satu contohnya adalah pada setiap akhir semester diberikan penghargaan kepada peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi. Selain itu motivasi lain yang kami berikan adalah dengan memberikan piagam penghargaan atau piala bagi siapa yang mampu menghafalkan surat yasin dan menghafal beberapa juz dalam Al-Qur’an. Hal tersebut kami lakukan agar peserta didik semakin giat belajar agar dapat meraih prestasi sesuai dengan bidang mereka masing-masing”.¹²

Selain dari kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran tersebut, kepala sekolah juga turut memberikan motivasi langsung kepada peserta didik. Misalnya mengontrol langsung pembelajaran di kelas, memberi semangat kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pada saat upacara maupun dalam forum tertentu antara peserta didik dan kepala sekolah yang disampaikan melalui kata-kata penyemangat dan kisah-kisah orang sukses.

2) Guru

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung ada bermacam-macam. Masing-masing guru mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

¹² Hasil Wawancara dengan Fatkurokhim, *Kepala Sekolah MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*, tanggal 14 Januari 2018.

Salah satu strategi yang hampir dilakukan oleh semua guru di MI Plus Wateskroyo adalah dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas II yaitu ibu Rifki Ika Afida, S.Pd sebagai berikut:

“Strategi yang biasanya saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa metode atau strategi pembelajaran, terutama metode atau strategi belajar yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student center*). Para siswa dituntut untuk aktif dalam belajar, misalnya menjawab pertanyaan yang diajukan dari guru, kemudian guru memberikan *reward* (penghargaan) untuk peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru yaitu berupa bintang, dari situlah peserta didik yang belum tumbuh minat belajarnya akan termotivasi dari teman-temannya yang memperoleh penghargaan tersebut”.¹³

Selain menggunakan metode atau strategi belajar yang bervariasi peserta didik seperti yang sudah dikatakan oleh Ibu Afida di atas, strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik. pemberian *reward* (penghargaan) ini dilakukan ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dari guru atau berhasil melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang ditugaskan oleh guru. Antara lain seperti berhasil mengumpulkan poin terbanyak dalam kuis, berhasil memperoleh nilai tertinggi dalam kelompok, berhasil melakukan tantangan yang diberikan

¹³ Hasil Wawancara dengan Rifki Ika Afida, S.Pd, *Guru Kelas II di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

oleh guru baik secara individu atau kelompok, atau berhasil menjadi juara kelas.

Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Eni Suprpto, S.Ag selaku guru Agama di MI Plus Wateskroyo berikut ini:

“Agar anak lebih semangat dalam belajar, biasanya diberikan penghargaan pada anak yang memperoleh nilai yang tinggi pada akhir semester. Penghargaan itu diberikan kepada nak yang mempunyai nilai tertinggi diantara teman-teman sekelasnya, misalnya juara 1,2 dan 3. *Reward* (penghargaan) yang diberikan itu meskipun kecil akan tetapi dapat menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik”.¹⁴

Selain berupa *reward* (penghargaan), pemberian lainnya yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberikan pujian. Pujian yang diberikan kepada peserta didik bersifat sederhana aka tetapi sangat besar dampaknya bagi peserta didik, apalagi jika peserta didik adalah kelas bawah.

Pujian ibarat menjadi senjata yang digunakan untuk guru agar minat belajar peserta didik semakin tumbuh pada jiwa anak, karena sebagian peserta didik kelas bawah terkadang tidak bisa menerima cara mengajar yang keras dari guru. apalagi jika sudah terkena teguran maka peserta didik akan lebih mudah terbawa perasaan dan semangat belajar mereka akan mudah turun. Supaya hal tersebut tidak terjadi maka guru perlu menjaga perkataan dan sikapnya, agar jika peserta didik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Eni Suprpto S.Pd.I, *Guru MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

melihat gurunya seolah-olah dia selalu melihat kebahagiaan dan tidak ada lagi yang perlu ditakutkan dari gurunya.

Reward (penghargaan) dan pujian tentunya tidak akan lengkap jika tidak didampingi hukuman (*punishment*). Hukuman yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengontrol agar peserta didik tidak terlalu mengharapkan pujian dan penghargaan ketika ia melakukan hal baik atau menjadi gila dengan pujian atau penghargaan dan pada akhirnya dia mau belajar hanya karena ingin penghargaan atau pujian dari guru.

Sekali-kali guru juga perlu menegur ketika peserta didik mengalami kesalahan. Teguran atau hukuman tersebut juga diterapkan di MI Plus Wateskroyo. Ada beberapa teguran yang diterapkan di MI Plus Wateskroyo, misalnya jika peserta didik tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru, tidak mentaati peraturan sekolah yang telah disepakati, atau jika melanggar peraturan yang telah disepakati di dalam kelas antara guru dan peserta didik, misalnya tidak boleh membawa makanan dalam kelas, tidak boleh makan di dalam kelas, tidak boleh gaduh di dalam kelas, atau berupa teguran-teguran kecil jika tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Semua hal tersebut perlu dilakukan agar peserta didik belajar bertanggungjawab terhadap perbuatan yang telah mereka lakukan.

Ketika masuk dalam pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik guru di MI Plus Wateskroyo memberikan tugas individu atau kelompok dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tujuan dari pemberian tugas baik individu atau kelompok adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Tugas yang sering diberikan kepada peserta didik biasanya adalah mata pelajaran matematika.

Dengan metode *drill* yang diberikan oleh guru, peserta didik selalu mempunyai minat dalam belajar matematika. Meskipun metode *drill* kelihatannya sulit untuk, akan tetapi metode ini perlu digunakan, agar anak terbiasa mengerjakan soal terutama pada mata pelajaran matematika. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas atau pekerjaan yang tidak terlalu rumit kepada peserta didik, karena jika peserta didik diberikan tugas atau pekerjaan yang sifatnya mudah, maka jika mereka berhasil mengerjakannya mereka akan merasa senang dan merasa bangga dengan hasil pekerjaannya.

Semua hal tersebut yang diharapkan oleh guru, jika tugas yang ringan telah selesai maka berganti dengan tugas atau pekerjaan yang levelnya lebih sulit. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan sampai peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah tentukan. Seperti dalam wawancara

yang dilakukan dengan wali kelas V yaitu bapak Miftahul Munir, S.Pd berikut ini:

“Salah satu strategi belajar yang saya gunakan untuk memotivasi peserta didik agar menumbuhkan minat belajar matematika adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode ini saya pilih karena dalam matematika perlu pembiasaan agar dapat memecahkan suatu soal atau masalah. Matematika tidak seperti pelajaran lain yang dibaca dan dijelaskan kemudian peserta didik langsung dapat menguasainya, akan tetapi, matematika mempunyai tahapan tertentu baik dalam penjelasan materi maupun proses pemahaman kepada peserta didik, untuk itu dalam pemahamannya peserta didik perlu mengerjakan soal secara berulang ulang. Biasanya saya memberi PR (pekerjaan rumah) setiap kali selesai dalam satu pembelajaran, memberi tugas individu atau kelompok, atau jika ada suatu materi yang membutuhkan aplikasi pada dunia nyata maka saya akan memberi tugas kepada mereka untuk mencari tahu pemecahan masalah tersebut dengan cara mereka sendiri”.¹⁵

Strategi lain yang di gunakan oleh guru di MI Plus Wateskroyo adalah dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif, kata-kata penyemangat, dan manfaat dari sesuatu yang akan mereka pelajari pada saat memulai atau sesudah pembelajaran.

Sebuah kata-kata jika disampaikan dengan cara yang menarik maka dampaknya akan cukup berpengaruh kepada pendengarnya. Maka dari itu memberi semangat dengan memberikan kata-kata yang menginspirasi atau kisah-kisah dari orang yang inspiratif selalu menjadi senjata andalan yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru di MI Plus Wateskroyo.

Selanjutnya didalam pembelajaran tentu akan terasa membosankan jika penyampaiannya hanya dengan metode

¹⁵ Hasil wawancara dengan Miftahul Munir, *Guru Kelas V MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 04 September 2017

ceramah yang disampaikan oleh guru, untuk dalam penyampaian materi pembelajaran guru di MI Plus Wateskroyo juga memanfaatkan beberapa media pembelajaran. Misalnya LCD proyektor, *tape recorder*, atau dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah.

Salah satu guru yang sering menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi pembelajaran adalah bapak Supriyanto, S.Pd sebagai guru olahraga. Berikut wawancara peneliti mengenai penggunaan media dalam pembelajaran olahraga:

“Pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, untuk itu diperlukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian peserta didik. Saya sebagai guru olahraga dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik biasanya saya menggunakan beberapa media pembelajaran. Media tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik”.¹⁶

Strategi lain yang digunakan oleh guru MI Plus Wateskroyo adalah dengan melakukan bimbingan kepada masing-masing peserta didik, apalagi peserta didik yang sulit menerima pelajaran. Meskipun di MI plus wateskroyo tidak mempunyai guru BK (bimbingan konseling), akan tetapi wali kelas masing-masing wajib mengetahui kebutuhan peserta didik. Wali kelas bertugas membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik. Wali kelas juga menjembatani

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd, *Guru PJOK di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

antara peserta didik dengan orang tua siswa. Komunikasi yang dibangun oleh guru dengan orang tua siswa ini bertujuan agar orang tua juga ikut berperan dalam proses pendidikan yang ada di sekolah meskipun tidak secara langsung mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagai contoh jika ada anak yang kurang mempunyai minat belajar di sekolah, maka guru dapat menyakan langsung dengan orang tua peserta didik tersebut. Setelah adanya komunikasi tersebut nantinya guru akan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka.

3) Orang tua

Strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan motivasi belajar berupa kata-kata penyemangat dan selalu mengingatkan anak mereka untuk belajar.

Selain itu, motivasi yang diberikan adalah selalu mendampingi mereka dalam belajar. Para orang tua juga memberikan penghargaan atau hadiah ketika anak berhasil meraih prestasi tertentu di sekolah.

Beberapa hal tersebut sering dilakukan oleh beberapa orang tua di MI Plus Wateskroyo, seperti dalam kutipan wawancara bersama salah satu orang tua peserta didik MI Plus Wateskroyo yaitu Ibu Endah:

“Agar anak saya mau belajar, biasanya saya mendampingi atau menemani mereka saat belajar, jika dirasa ada kesulitan maka saya akan membantu anak saya. Jika mereka tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar, maka saya akan memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat atau memberikan janji kepada anak saya jika dia berhasil memperoleh juara kelas maka saya akan memberikan suatu hadiah atas keberhasilannya tersebut. Selain itu saya juga mnegurnya agar anak saya mau belajar”.¹⁷

Peran orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anaknya sangat penting, karena mengingat orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Maka dari itu, seberapa besar peran guru di sekolah, peran orang tua dalam mendidik anaknya sifatnya selalu mendominasi dan diutamakan.

4) Peserta Didik

Wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik di MI Plus Wateskroyo mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik memperoleh beberapa hasil.

Menurut pendapat siswa mereka sering mendapat motivasi dari bapak/ibu guru agar mereka mau belajar. Biasanya guru memberikan motivasi pada awal atau pada akhir pembelajaran, yaitu berupa kata-kata penyemangat dan cerita-cerita tertentu, dengan begitu, mereka menjadi senang dan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Endah, *Orang tua Peseta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 15 Januari 2018

termotivasi untuk belajar karena hal yang dilakukan oleh bapak/ibu guru mereka.

Selain itu bapak/ibu guru mereka juga sesekali memberikan pujian ketika mereka berhasil mendapatkan nilai yang baik. Tetapi terkadang mereka juga ditegur atau dihukum jika mereka melakukan kesalahan. Salah satu kesalahan yang membuat mereka menerima hukuman yaitu jika mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan bapak/ibu guru di sekolah.

Berikut ini kutipan wawancara peneliti mengenai strategi guru dalam memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan salah satu peserta didik yang bernama Rina Amelia yang sekarang duduk di kelas V:

“Jika saya mendapatkan nilai yang baik dalam ujian biasanya bapak/ibu guru memberikan pujian dan hadiah kepada saya, hadiah itu berupa buku tulis. Jika saya ramai pada saat jam pelajaran biasanya dihukum dengan hormat bendera di luar ruangan.”¹⁸

Wawancara lain mengenai strategi guru dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik juga diungkapkan oleh Lukman peserta didik kelas VI MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Kalau saya tidak mendengarkan guru biasanya saya dihukum tidak boleh mengikuti kegiatan safari santri yang dilaksanakan antar musola. Selain itu saya juga tidak

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Rina Amelia, *Peserta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Taggal 14 Januari 2018.

diperbolehkan mengikuti pembelajaran di kelas bila kelas sedang berlangsung”.¹⁹

Penuturan yang hampir sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik MI Plus Wateskroyo kelas VI yaitu Zanuba:

“Jika saya tidak mau memperhatikan bapak dan ibu guru biasanya saya ditegur. Saya juga dihukum jika kadang nakal, hukuman yang kami peroleh biasanya adalah mengerjakan tugas di luar kelas”.²⁰

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti memperoleh beberapa poin penting mengenai strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo, diantaranya adalah dengan memberikan pujian, penghargaan (*reward*), hukuman, nasehat, teguran, menggunakan berbagai model pembelajaran, menggunakan media belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengadakan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yang membuat peserta didik semangat untuk belajar, dan melakukan bimbingan dengan peserta didik secara rutin.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti di MI Plus Wateskroyo dilaksanakan dalam beberapa hari. Observasi dilaksanakan pada saat jam pelajaran di kelas, pada saat kegiatan di luar ruangan, pelatihan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Lukman, *Peserta didik kelas VI MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 16 Januari 2018.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Zanuba, *Peserta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 18 Agustus 2018.

membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI, dan kegiatan yaasin dan tahlil.

Beberapa hal yang peneliti temukan dari kegiatan observasi mengenai strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat dijumpai pada saat peneliti melakukan observasi di kelas II pada saat jam pembelajaran Bahasa Arab. Pada saat itu peneliti menjumpai guru yang sedang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Guru menyanyikan yel-yel penyemangat dan beberapa lagu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu beberapa kali guru juga memberikan pujian kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas 4 pada saat jam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada saat itu motivasi yang diberikan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Guru membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian, meminta peserta didik untuk mengerjakan soal secara kelompok, kemudian dengan perwakilan masing-masing kelompok peserta didik mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.

Observasi lain yang dijumpai peneliti di luar kelas mengenai strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah melalui kegiatan safari santri yang berada di luar jam pembelajaran peserta didik. Kegiatan safari santri yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pagi. Kegiatan tersebut didampingi

oleh guru yang berperan sebagai imam dalam pembacaan surat yasin dan tahlil. Hal yang menarik yang peneliti jumpai adalah mengenai susunan acara tersebut. Tidak hanya guru saja yang menjadi pengisi kegiatan tersebut, melainkan peserta didik juga berpartisipasi di dalamnya. Susunan acara pada hari itu dipimpin oleh pembawa acara yang berasal dari salah satu peserta didik MI Plus Wateskroyo, kemudian imam pembacaan yasin dan tahlil pada saat itu dipimpin juga dari peserta didik MI Plus Wateskroyo, pembacaan sambutan dari kepala sekolah, dan doa dari peserta didik MI Plus Wateskroyo.

Menurut peneliti kegiatan tersebut sangat memotivasi peserta didik dalam belajar. Meskipun tidak dalam pembelajaran di kelas akan tetapi kegiatan safari santri yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran tersebut dapat melatih kecerdasan sosial mereka. Mengapa demikian, karena mereka dituntut untuk belajar menjadi pemimpin atau imam dan berada di depan orang lain yang suatu saat semua peserta didik juga akan dikenai tanggung jawab tersebut.

Selain dari beberapa hal yang telah didebutkan di atas, peneliti juga mengamati bahwa guru juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan *basa krama* dan melaksanakan kegiatan dengan tertib, seperti melaksanakan kegiatan salat dhuha.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Plus Wateskroyo beberapa dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti

mengenai strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik antara lain mengenai foto yang diambil peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Foto sebagaimana terlampir.

Selain itu dokumentasi yang berhasil peneliti dapatkan adalah dokumen tertulis mengenai program-program MI plus Wateskroyo yang menunjukkan strategi sekolah atau guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo. Dokumen sebagaimana terlampir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Pada pelaksanaan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo tentunya ada banyak kendala dalam kegiatan tersebut. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipaparkan mengenai kendala strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Berikut pemaparannya:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung akan dijelaskan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian, berikut pemaparannya:

1) Wawancara

Berikut hasil wawancara dari guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik:

a) Guru

Faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo yang ditemui peneliti pada wawancara dengan guru antara lain peserta didik yang aktif dalam pembelajaran membuat guru mudah untuk memberi motivasi dan mengarahkan peserta didik. Keuntungan dari peserta didik yang aktif adalah karena semangat belajarnya yang dari awal sudah baik sehingga guru hanya mengarahkan peserta didik tersebut agar lebih fokus dalam belajar.

Faktor lain yang memudahkan guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik adalah kelengkapan sarana prasarana dan media pembelajaran. Sarana prasarana dan media pembelajaran menjadi pelengkap saat guru memberi motivasi belajar, pembelajaran akan lebih menarik, lebih mudah dipahami dan tidak monoton. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan guru MI Plus yaitu bapak Supriyanto, S.Pd (guru olahraga) mengenai sarana prasarana dan media pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik:

“Salah satu faktor pendukung dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik jika dalam pembelajaran olahraga menurut saya adalah kelengkapan sarana prasarana olahraga. Kelengkapan sarana prasarana dan media olahraga dirasa sangat penting karena pembelajaran olahraga pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan gerak atau olah tubuh dan menggunakan peralatan olahraga dalam pengaplikasiannya, seperti sepak bola, bulutangkis, tenis meja dan lain sebagainya yang semuanya membutuhkan sarana prasarana yang lengkap, jika salah satu dari sarana prasarana tersebut tidak terpenuhi maka pembelajaran olahraga pun juga kurang maksimal.”²¹

Tanpa lengkapnya sarana dan pra sarana maka kegiatan belajar mengajar atau pemberian motivasi akan kurang maksimal.

b) Kepala Sekolah

Faktor lain yang mendukung motivasi guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo adalah dukungan dari kepala sekolah dan orang tua dari peserta didik. Dukungan yang diberikan dari kepala sekolah adalah dengan mengusahakan segala keperluan dari guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, seperti mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap tahunnya MI Plus Wateskroyo selalu meningkatkan kualitas sarana prasarannya, mulai dari gedung dan kelengkapannya (meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain).

²¹ Hasil Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran PJOK di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

Selain itu kepala sekolah juga mengadakan beberapa pertemuan antara guru, orang tua peserta didik dan kepala sekolah untuk membahas mengenai kebutuhan peserta didik di sekolah. Biasanya pertemuan tersebut diadakan pada awal dan akhir setiap semester. Pada setiap pertemuan kepala sekolah selalu membahas mengenai keadaan atau perkembangan peserta didik di sekolah. Pertemuan tersebut memiliki beberapa manfaat yang dirasakan, baik dari guru maupun orang tua peserta didik.

Manfaat yang dirasakan oleh guru yaitu memperoleh gambaran mengenai keadaan dan karakter peserta didik yang diperoleh saat bertatap muka dan tanya dengan orang tuanya, sedangkan keuntungan bagi orang tua adalah mereka bisa mengetahui perkembangan putra putri mereka di sekolah. Beberapa keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua peserta didik untuk memperbaiki cara asuh yang dilakukan oleh orang tua dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu Bapak Fatkurokhim, M.Pd.I mengenai faktor pendukung dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Motivasi belajar yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik

di MI Plus Wateskroyo mempunyai beberapa faktor pendukung tentunya yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang dimiliki suatu madrasah, pun sama dengan di MI Plus Wateskroyo. Sarana pra sarana yang dimiliki oleh MI Plus wateskroyo cukup menunjang kegiatan belajar peserta didik. Sekarang kami dari pihak sekolah sudah memiliki beberapa sarana dan pra sarana yang mampu menunjang belajar peserta didik yaitu gedung yang memadai, meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya yang tentunya juga sudah tersedia di MI Plus Wateskroyo, tempat ibadah yang nyaman, koperasi yang mmenyediakan berbagai kebutuhan sekolah peserta didik, kantin yang menyediakan makan siang bagi peserta didik, jadi dalam kegiatan belajar di sekolah mereka menjadi lebih fokus tanpa mereka memikirkan kemana harus jajan. Selain itu agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik biasanya pada waktu-waktu tertentu diadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik, agar selain dari pihak sekolah orang tua juga harus memberi motivasi belajar kepada peserta didik.”²²

c) Orang Tua

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua dapat diketahui mengenai beberapa hal tentang faktor pendukung strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. faktor tersebut adalah jika orang tua peserta didik juga ikut mendukung kesiapan peserta didik pada saat mereka belajar atau melakukan hal positif yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi perkembangan peserta didik.

²² Hasil Wawancara dengan Fatkurokhim, *Kepala Sekolah MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 14 Januarui 2018.

Faktor pendukung lain yang berasal dari orang tua pada saat mereka memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah kemauan anak sendiri untuk melakukan hal yang mereka sukai. Oleh karena itu orang tua memberi kebebasan terhadap pilihan anaknya.

Pemaparan yang sudah peneliti jelaskan di atas kemudian dikuatkan dengan argumen dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu orang tua peserta didik, yaitu Ibu Erna, orang tua dari Sofa yang sekarang duduk di kelas I-B MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Agar anak mau belajar biasanya saya membebaskan anak saya untuk melakukan aktifitas yang ia sukai selama itu tidak mengganggu waktu belajarnya, boleh bermain, asalkan pada saat sore atau malamnya dia mau meluangkan waktu untuk belajar. Karena jika anak dituntut untuk ters belajar maka anak akan merasa terbebani dan tertekan”.²³

Selama pemberian motivasi untuk belajar yang dilakukan oleh guru, orang tua maupun kepala sekolah sebaiknya melihat dulu tentang ha-hal apa saja yang lebih disukai anak dan tidak disukai anak. Kemudian setelah itu diberikan motivasi agar kemampuan yang ia miliki nantinya akan berkembang dan terus meningkat.

d) Peserta Didik

Pada wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai faktor pendukung strategi guru dalam memberikan

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna, *Orang Tua dari Sofa kelas I-B MI Plus Wateskroyo besuki Tulungagung*. Tanggal 14 Januari 2018.

motivasi guru untuk memunculkan minat belajar peserta didik yaitu ketika peserta didik sebelumnya sudah mempunyai minat terhadap hal yang akan mereka pelajari.

Berikut ini adalah wawancara dengan salah satu peserta didik MI Plus Wateskroyo yaitu Chelsi yang sekarang duduk di kelas V:

“Saya lebih menyukai pelajaran matematika dan agama, karena kedua pelajaran tersebut mudah saya pahami. Biasanya saya lebih sering belajar matematika dan agama daripada pelajaran yang lain”.²⁴

Jika peserta didik pada awalnya sudah mempunyai minat untuk belajar maka mudah bagi guru dalam memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi pada saat belajar.

Selain itu lingkungan juga menjadi faktor pendukung dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, berikut adalah wawancara peneliti dengan Jovita peserta didik kelas III yang biasanya belajar dengan didampingi oleh ibunya yaitu ibu Endah:

“Biasanya saya didampingi oleh mama saya, jika saya tidak bisa mengerjakan PR biasanya mama membantu saya untuk mengerjakannya”.²⁵

Lingkungan yang baik dari peserta didik juga akan memudahkan peserta didik untuk menerima motivasi maupun

²⁴ Hasil Wawancara dengan Chelsi, *Peserta Didik kelas V MI Plus wateskroyo*. Tanggal 15 Januari 2013.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Jovita, *Peserta Didik kelas IV MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 16 Januari 2013.

belajar. Hal serupa juga diperhatikan oleh lingkungan madrasah untuk menciptakan lingkungan madrasah yang baik pula agar peserta didik selalu termotivasi untuk belajar dan tumbuh minat dalam belajar.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung strategi motivasi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo dilakukan pada saat jam pembelajaran di kelas, kegiatan mengaji dengan metode UMMI, yasinta dan kegiatan lain di luar kelas.

Beberapa faktor pendukung yang dapat peneliti ketahui melalui kegiatan pengamatan pada saat jam pembelajaran yaitu ketika peserta didik sebelumnya sudah merasa tertarik dengan pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat itu guru mudah dalam menyampaikan suatu pembelajaran atau motivasi kepada peserta didik, karena peserta didik sebelumnya sudah mempunyai ketertarikan tentang apa yang akan disampaikan oleh guru, sehingga guru tinggal membesarkan minat peserta didik.

Agar peserta didik lebih semangat belajar seperti dalam keadaan di atas, guru menggunakan beberapa media atau model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Faktor pendukung lain adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik. penyampaian motivasi yang diberikan oleh guru akan

lebih diterima jika didukung oleh peralatan yang menjadi alat peraga atau melengkapi kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Ketika kelas kurang kondusif dan pada saat itu kelas sulit dikendalikan oleh guru, biasanya kelas seperti ini terjadi pada saat setelah istirahat menjelang bel pulang sekolah. Sebagian peserta didik sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Mereka juga kurang konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu peneliti juga mengamati karakter peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan karakter juga dapat menghambat proses pemberian motivasi oleh guru. Hal ini karena setiap peserta didik mempunyai ciri khas sendiri dan dalam belajar mereka mempunyai cara mereka sendiri yang tidak dimiliki oleh peserta didik lain.

3) Dokumentasi

Pada proses pendokumentasian faktor-faktor pendukung yang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, peneliti memperoleh gambar atau foto berupa yang menunjukkan peserta didik sudah aktif sebelum guru memberikan motivasi belajar. Foto sebagaimana terlampir.

b. Faktor Penghambat

Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara untuk mengetahui beberapa faktor penghambat strategi guru dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan motivasi belajar di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung dilakukan dengan beberpa narasumber antara lain guru, kepala sekolah dan peserta didik, berikut adalah beberapa hal yang dapat diketahui tentang faktor penghambat strategi guru dalam memberi motivasi belajar untu peserta didik:

a) Kepala Sekolah

Beberapa hal yang menjadi penghambat pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu latar belakang peserta didik. berbagai macam latar belakang peserta didik, misalnya peserta didik yang sudah mempunyai pembawaan kecerdasan atau bakat. Kelebihan tersebut membuat kepala sekolah lebih mudah dalam menyampaikan motvasinya.

Kepala sekolah cukup memberikan nasihat kepada peserta didik yang sudah mempunyai latar belakang kecerdasan dan bakat yang ia bawa sejak lahir. Pengarahan yang tepat kepada peserta didik yang sudah mempunyai kecerdasan atau bakat sejak lahir akan meningkatkan semangat belajar mereka. begitu juga sebaliknya jika peserta didik masih belum mempunyai bakat dan keceradasannya pun juga biasa saja, maka butuh strategi atau usaha yang lebih dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar mereka.

Berikut ini adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai faktor penghambat pemberian motivasi kepada peserta didik:

“Masing-masing kecerdasan peserta didik itu berbeda. Hal ini menjadi suatu penghambat bagi saya sendiri dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik. hal yang biasa saya lakukan dalam mengatasi hal ini yaitu dengan memberi motivasi secara verbal dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka, seperti yang sudah saya sebutkan tadi”.²⁶

Salah satu faktor penghambat tersebut tidak hanya menjadi hal yang kurang baik dalam pembelajaran, hal tersebut juga menjadi tantangan sendiri bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kurikulum sekolah beserta program-program sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah.

b) Guru

Faktor yang menjadi penghambat dari strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo ada beberapa hal. Diantaranya adalah karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Karakter tersebut mempengaruhi guru dalam memberikan pengajaran ataupun motivasi belajar kepada peserta didik. karakter yang berbeda-beda membuat penerimaan setiap peserta didik juga berbeda-beda, ada yang mudah menerima pelajaran dan cepat memahaminya, ada yang lamban dalam menerima pelajaran

²⁶ Hasil Wawancara dengan Faturokhim, *Kepala Madrasah MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 15 Januari 2018

dan lamban juga dalam memahaminya. Begitu juga dengan motivasi yang diberikan oleh guru, motivasi tersebut diterima oleh peserta didik sesuai dengan karakter peserta didik, kadang motivasi tersebut langsung berpengaruh terhadap peserta didik tersebut, kadang juga tidak berpengaruh apapun terhadap peserta didik.

Hal yang terpenting yang dilakukan oleh guru ketika memberikan pengajaran ataupun motivasi kepada peserta didik agar mempunyai minat untuk belajar adalah dengan mengetahui karakter masing-masing dari peserta didik. Mulai dari karakter tersebut guru menentukan strategi apa yang akan dia gunakan untuk memberi motivasi peserta didik. Motivasi yang dipilih dan disesuaikan agar dapat memotivasi semua peserta didik.

Perbedaan karakter peserta didik yang menjadi salah satu faktor mudah tidaknya penerimaan dari motivasi yang diberikan oleh guru dikatakan oleh salah satu guru MI Plus Wateskroyo bapak Mufid, S.Pd.I, yang dilakukan saat wawancara dengan peneliti, berikut ini penggalan dari wawancara tersebut:

“Perbedaan karakter dari peserta didik membuat guru harus lebih pintar dalam memilih strategi dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Karakter atau kemampuan peserta didik yang cerdas, sedang dan lamban membuat penghambat bagi guru untuk langsung memberikan perlakuan kepada peserta didik. jika guru salah memberikan perlakuan bukan minat belajar yang akan

tumbuh, tetapi malah mereka kurang semangat dalam belajar. Seperti contoh si A adalah anak yang selalu mendapatkan juara kelas, tetapi si A juga kurang menyukai dan kurang berminat pada salah satu pelajaran. Sudah tentu dia adalah anak yang pandai, akan tetapi titik kelemahannya itulah yang membuat guru harus ekstra memikirkan strategi yang jitu dalam memberikan motivasi. Misalnya dengan menggunakan rekam data peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik, observasi guru juga diperlukan agar guru dapat mengetahui karakter peserta didik, mengapa ia kurang menyukai salah satu mata pelajaran tersebut, apakah bakat yang ia miliki ataupun ada hal yang melatar belakangi hal tersebut.”²⁷

Selain karakter peserta didik, hal yang menjadi penghambat dalam pemberian motivasi oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah keaktifan peserta didik selama dalam pembelajaran. Jika peserta didik tersebut aktif dalam pembelajaran maka akan lebih mudah dalam memberikan motivasi. Hal ini dikarenakan jika peserta didik aktif maka guru akan mudah untuk mendeteksi minat belajar peserta didik, jika peserta didik cenderung pasif maka guru sulit untuk mendeteksi minat peserta didik. Guru harus melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik yang pasif dalam hal pembelajaran.

Jumlah sarana dan pasarana yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dari kegiatan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana adalah mata pelajaran olahraga.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Mufid, S.Pd.I, *Guru Bahasa Arab MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 14 Januari 2018

Jika kelengkapan sarana dan prasarana olahraga terpenuhi maka peserta didik mudah untuk diberi motivasi, karena pada dasarnya kegiatan olahraga adalah kegiatan yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Tanpa sarana dan prasarana pembelajaran olahraga menjadi kurang efektif. Tidak mungkin juga pembelajaran olahraga dilakukan di kelas pada setiap kali olahraga. Pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang benar-benar menekankan pada keaktifan peserta didik, tentunya keaktifan tersebut harus didukung dengan media atau sarana dan prasarana yang memadai.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di MI Plus Wateskroyo bahwa keberadaan sarana prasarana dan media pembelajaran olahraga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Berikut ini wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Supriyanto S.Pd selaku guru olahraga di MI Plus Wateskroyo.

“Keberadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran olahraga di MI Plus Wateskroyo menurut saya masih belum memadai. Misalnya untuk lapangan atau halaman di MI Plus Wateskroyo belum mempunyai halaman yang cukup luas untuk melakukan suatu permainan olahraga seperti sepak bola, jadi jika ada materi atau latihan sepak bola biasanya peserta didik di arahkan ke lapangan milik desa Wateskroyo. Selain itu peralatan olahraga yang dimiliki oleh MI Plus Wateskroyo juga kurang memadai. Tapi penghambat tersebut tidak serta merta menjadikan guru tidak melakukan apapun dalam pembelajaran. Kami akan melaksanakan semampu kami untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat saya

lakukan dalam memaksimalkan pembelajaran olahraga adalah dengan memodifikasi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, juga meminta bantuan dengan mengajukan proposal untuk mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.”²⁸

c) Orang Tua

Faktor yang menjadikan penghambat bagi orang tua dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar kepada anaknya adalah keinginan atau kemauan anak terhadap suatu hal. Anak biasanya ketika akan belajar akan meminta sesuatu yang harus dituruti oleh orang tuanya.

Hal yang paling sering diminta oleh anak pada saat ini bukanlah mainan seperti boneka atau mobil-mobilan, akan tetapi anak meminta *gadget* sebagai mainannya. Perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan menjadi hal yang mendominasi keinginan anak untuk memiliki *gadget* tersebut. Tidak jarang orang tua memfasilitasi anaknya dengan *gadget* asalkan anak mau untuk belajar. Dalam hal ini sebetulnya tidak masalah memfasilitasi anak untuk menggunakan *gadget*, asalkan masih dalam pengawasan orang tua.

Berikut ini penuturan dari salah satu orang tua peserta didik yaitu ibu Mutingah orang tua dari Rina Amelia kelas V MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung mengenai faktor penghambat dalam pemberian motivasi belajar:

²⁸ Hasil Wawancara dengan Supriyanto, *Guru PJOK MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018

“Anak zaman sekarang anak tidak seperti dulu. Dulu kalau anak disuruh untuk belajar pasti nurut dengan orang tuanya. Sekarang ada saja alasannya, minta ini minta itu agar anak mau belajar. Sebenarnya belum cukup umur juga jika harus memberikan anak HP, tapi mau bagaimana lagi, katanya teman-temannya sudah mempunyai hp semua. Ya, terpaksa saya turuti saja, tapi dalam menggunakan masih dalam pengawasan saya, kalau waktunya belajar ya belajar, kalau waktunya main hp ya main hp. HP nya juga sering saya cek, agar isinya tidak mengganggu konsentrasi dia dalam belajar”.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui hal yang menjadi penghambat orang tua dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah faktor lingkungan teman sebaya anak.

d) Peserta Didik

Faktor penghambat pemberian motivasi yang diberikan oleh guru dari wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan motivasi belajar yang kurang menarik atau dimata peserta didik cara guru menyampaikan tersebut membosankan atau kurang menarik perhatian peserta didik.

Cara guru menyampaikan motivasi yang selalu sama setiap kali bertatap muka akan membuat peserta didik menjadi kurang antusias untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Mereka menganggap bahwa materi, baik itu pelajaran maupun sebuah motivasi untuk belajar seperti terus

diulang-ulang meskipun materi yang disampaikan selalu berbeda.

Salah satunya ketika guru memberi motivasi belajar untuk peserta didik dengan cara memberi hukuman secara terus menerus maka peserta didik akan mengingat apa yang dilakukan oleh gurunya ketika mereka tidak mau belajar.

Berikut adalah wawancara dengan Lukman peserta didik kelas VI MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Kalau saya tidak mendengarkan guru biasanya saya dihukum tidak boleh mengikuti kegiatan safari santri yang dilaksanakan antar musola. Selain itu saya juga tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran di kelas bila kelas sedang berlangsung”.²⁹

Penuturan yang hampir serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik MI Plus Wateskroyo kelas VI yaitu Zanuba:

“Jika saya tidak mau memperhatikan bapak dan ibu guru biasanya saya ditegur. Saya juga dihukum jika kadang nakal, hukuman yang kami peroleh biasanya adalah mengerjakan tugas di luar kelas”.³⁰

Hal ini berdampak negatif maupun positif bagi para peserta didik. dampak positifnya adalah jika peserta didik sudah mengetahui apa yang akan selanjutnya dilakukan oleh

²⁹ Hasil Wawancara dengan Lukman, *Peserta didik kelas VI MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 16 Januari 2018.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Zanuba, *Peserta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 18 agustus 2018.

guru mereka kemudian mereka akan suka rela untuk belajar, akan tetapi jika peserta didik sudah merasa jenuh akan perlakuan dari gurunya maka peserta didik akan enggan untuk belajar karena mereka sudah terlanjur tidak suka dengan gurunya.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor penghambat strategi guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas III, pada saat guru memberikan motivasi belajar secara langsung kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan pada saat mulai pembelajaran itu berupa nasehat agar peserta didik fokus ketika pada saat pembelajaran. Pada saat itu peserta didik memperhatikan nasihat yang diberikan oleh guru mereka, yaitu bapak Asngari, S.Pd.I.

Selanjutnya setelah istirahat peneliti mengamati kelas II yang pada saat itu mata pelajarannya adalah Bahasa Inggris. Keadaan di kelas pada saat itu adalah anak kurang fokus pada saat pembelajaran. Keadaan ini kemungkinan disebabkan karena mereka sudah lelah setelah istirahat dan mereka menjadi kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat itu guru memberikan teguran agar kelas menjadi kondusif kembali. Akan tetapi teguran itu kurang diperhatikan oleh peserta didik karena keadaan peserta didik yang kurang fokus.

3. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat itu adalah foto atau gambar mengenai faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut dan pada saat pembelajaran. Foto sebagaimana terlampir.

Faktor-faktor penghambat strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru di MI Plus Wateskroyo. Mereka tidak menjadikan faktor tersebut sebagai kekurangan dan hanya memberikan semampunya dalam hal pembelajaran kepada peserta didik. Mereka menjadikan hambatan tersebut sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi dan menjadikan guru di MI Plus Wateskroyo menjadi lebih kreatif, karena mereka mencoba mencari solusi yang terbaik dan tepat agar semua faktor penghambat strategi tersebut bisa tertutupi.

3. Implikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Berikut ini temuan penelitian dari peneliti mengenai implikasi dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar di MI Plus Wateskroyo:

a. Wawancara

Berikut ini akan dijelaskan mengenai wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dengan beberapa narasumber:

1) Guru

Strategi guru yang dilakukan oleh guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik mempunyai hasil yang cukup baik. Berbagai hasil yang dapat dirasakan oleh guru antara lain yaitu semangat belajar dari peserta didik semakin meningkat setelah diberikan motivasi oleh guru. Pada awalnya peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, pasif, pendiam di kelas, dan bosan setelah diberikan motivasi oleh guru mereka menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih fokus dalam belajar, menjadi lebih berminat mengikuti pembelajaran, dan di malam harinya menurut pendapat orang tuanya menjadi lebih rutin untuk belajar.

Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru secara rutin baik di kelas maupun di luar kelas menjadi nilai tambah tersendiri. Para guru di MI Plus Wateskroyo mempunyai cara tersendiri dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Melalui motivasi belajar mereka mencoba memupuk semangat peserta didik dari dalam dirinya sendiri, agar minat belajar tumbuh dari peserta didik itu sendiri. Jika minat itu sudah tumbuh dari diri mereka sendiri maka peserta didik akan sadar dengan kebutuhannya, yaitu betapa pentingnya belajar itu sendiri.

Beberapa implikasi dari strategi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di MI Plus Wateskroyo antara lain yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah wawancara peneliti dengan salah Rifki Ifa Afida, S.Pd guru kelas II-B MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Hasil dari setelah saya memberikan motivasi kepada anak-anak yaitu hasilnya bagus, anak menjadi rajin, yang awalnya sering tidak mengerjakan PR menjadi sering mengerjakan PR, dan mereka juga mau belajar di malam hari untuk pelajaran besoknya”.³¹

Hasil lain dari diberikannya motivasi belajar kepada peserta didik adalah anak slalu ceria setiap kali bertemu dengan guru mereka atau bertatap muka setiap kali pembelajaran. Peserta didik juga merasa butuh dengan pelajaran yang akan mereka pelajari, karena mereka sebelumnya sudah diberi tahu mengenai manfaat mengapa mereka mempelajari suatu hal. Berikut adalah penggalan wawancara dengan Supriyanto, S.Pd mengenai salah implikasi dari strategi guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik.

“Dampak motivasi yang diberikan kepada siswa sangat baik, ketika ustadznya datang mereka menjadi lebih ceria, mereka juga merasa membutuhkan ustadznya setiap kali ustadnya datang”.³²

³¹ Hasil Wawancara dengan Rifki Ifa Afida, S.Pd, *Guru Kelas II-B MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 januari 2018

³² Hasil Wawancara dengan Asngari, S.Pd.I, *Wali Kelas III MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 januari 2018

Keberhasilan dalam memberikan motivasi ini dari sebagian guru biasanya dibuktikan melalui hasil *post test* atau melalui pengamatan tentang pola perilaku peserta didik. Menurut salah satu guru di MI Plus Wateskroyo yaitu bapak Asngari, S.Pd.I setelah memberikan motivasi kemudian melakukan *post test* yang ditujukan kepada peserta didik hasil belajarnya menjadi meningkat, jawaban yang semula salah setelah diberikan motivasi jawaban peserta didik tersebut menjadi mendekati benar atau bahkan benar. Begitu pula peserta didik yang sudah mempunyai minat dalam belajar hasil *post test* menjadi meningkat dari sebelumnya. Berikut ini kutipan wawancara dengan bapak Asngari mengenai hasil dari pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru:

“Dampak positif dari pemberian motivasi secara psikologis peserta didik tampak lebih tenang, lebih serius, lebih bersemangat, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan daya serap terhadap materi yang disampaikan lebih banyak. Terbukti setelah guru memberikan *post test* pada akhir pembelajaran setelah anak diberikan motivasi mereka banyak yang aktif dalam menjawab pertanyaan, dari pertanyaan yang diberikan oleh guru jawaban mereka banyak yang benar maupun mendekati benar.”³³

Hasil dari strategi guru dalam pemberian motivasi kepada peserta didik tersebut menjadi sangat penting, karena dijadikan patokan atau untuk desain pembelajaran selanjutnya. Jika ada yang kurang maka proses pembelajaran akan

³² Hasil Wawancara dengan Supriyanto, S.Pd, *Guru PJOK di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Asngari, S.Pd.I, *Guru MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 13 Januari 2018.

diperbaiki apabila proses pembelajaran sudah baik maka guru akan mempertahankan dan meningkatkan strategi mereka.

2) Kepala Sekolah

Implikasi dari pemberian motivasi juga dirasakan oleh kepala sekolah MI Plus wateskroyo Besuki Tulungagung, beliau menuturkan bahwa pemberian motivasi sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Terbukti dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik minat peserta didik dalam mempelajari maupun menghafalkan Al-Qur'an semakin tinggi. Pada awalnya sebelum kepala sekolah memberi motivasi berupa piala dan piagam kepada siapa saja yang mampu menghafal surat yasin, hanya sedikit peserta didik yang mampu menghafalkannya. Akan tetapi setelah ada motivasi akan diberikannya piala atau piagam penghargaan kepada peserta didik yang mampu menghafal surat yasin, peserta didik mulai berlomba-lomba untuk menghafalkan surat yasin. Berikut ini adalah kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Fatkurokhim, M.Pd.I mengenai implikasi pemberian motivasi kepada peserta didik:

“Pada awalnya dulu sebelum adanya program menghafal surat yasin, hanya sedikit sekali yang mampu menghafalkannya, itupun hanya kelas atas saja yang mampu untuk menghafalkannya, akan tetapi, setelah diberikannya motivasi, peserta didik menjadi bersemangat

untuk menghafalkan surat yasin, tidak hanya kelas atas saja yang mampu menghafalkannya, dari kelas bawahpun ada beberapa yang memulai atau bahkan yang sudah ada mampu menghafal surat yasin”.³⁴

3) Orang tua

Menurut penuturan orang tua peserta didik setelah diberikan motivasi untuk belajar implikasi yang didapatkan anak menjadi semakin semangat dalam belajar, dan mereka juga menjadi mengerti akan kebutuhannya sebagai siswa.

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu Ibu Mutingah, orang tua dari Rina Amelia kelas V MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Sebelum saya memberikan motivasi kepada anak saya, awalnya Amel merasa kurang semangat dalam belajar. Dia mau belajar hanya pada saat ada PR atau tugas dari sekolahnya. Akan tetapi setelah saya beri motivasi untuk belajar yaitu dengan mengikutkan Amel ke salah satu bimbingan belajar, dia menjadi semakin semangat untuk belajar. Menurut saya teman-temannya menjadi pemicu semangat untuk belajar. Mata pelajaran yang semakin sulit membuat dia lebih mandiri dan dia juga dengan senang hati mengulang pelajaran yang ia dapatkan di rumah”.³⁵

4) Peserta Didik

Implikasi yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan motivasi belajar mereka menjadi senang dan semangat dalam belajar. Mereka juga merasa tertantang untuk

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Fatkurokhim, *Kepala Sekolah MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 14 Januari 2018.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mutingah, *Orang Tua dari Rina Amelia kelas V MI plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 15 Januari 2018

meraih sebuah prestasi yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Berikut ini adalah salah wawacara dari peneliti dengan salah satu peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung yaitu Mozaq kelas IV MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

“Jika di rumah saya kurang semangat untuk belajar, akan tetapi setelah saya mengikuti bimbingan belajar berama teman-teman saya menjadi semangat dan merasa senang, karena kalau di tempat bimbil banyak temannya dan bisa bertanya jika tidak tahu. Akan tetapi kalau di rumah sepi, saya tidak bisa bertanya, saya menjadi cepat mengantuk”.³⁶

Motivasi belajar yang didapatkan oleh Mozaq adalah motivasi yang berasal dari lingkungan teman sebayanya. Dia akan semangat belajar jika dia berada diantara teman-temannya.

c. Observasi

Menurut Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV yang pada saat itu dalam pembelajaran Bahasa Arab hasil atau implikasi yang didapat dari motivasi yang diberikan oleh guru yang berupa nasihat kepada peserta didik menjadikan peserta didik lebih antusias dalam belajar. Selain itu mereka juga lebih fokus setiap guru menyampaikan materi.

Penyampaian hal-hal kecil yang disampaikan oleh guru pada saat itu membuat kelas menjadi lebih hidup. Sebagian besar peserta didik memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hanya sebagian kecil peserta

³⁶ Hasil Wawancara dengan Mozaq, *Peserta Didik Kelas IV MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 14 Januari 2018.

didik yang tempat duduknya jauh dari guru yang kurang memperhatikan guru mereka. Hal tersebut mungkin dikarenakan guru yang kurang aktif bergerak menjangkau peserta didik yang jauh dari tempat beliau berdiri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil peneliti dapatkan dari implikasi strategi motivasi yang diberikan oleh guru antara lain yaitu berupa prestasi yang diperoleh peserta didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Berikut adalah tabel prestasi yang diperoleh:³⁷

Tabel 4.7: Prestasi Peserta Didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

No.	Nama Kegiatan	Prestasi
1.	Nilai UN tahun 2014 – Tertinggi kedua Tingkat Kecamatan Besuki	Juara II
2.	Olimpiade MIPA Tahun 2014 Kec. Besuki	Juara II
3.	Lomba Kaligrafi Tahun 2013 Tingkat Kab. Tulungagung	Juara II
4.	Lomba Kaligrafi Putra Tingkat Kec. Besuki	Juara I
5.	Lomba Kaligrafi Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2011	Juara II
6.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2011	Juara I
7.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
8.	Lomba CCQ Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara III

³⁷ Arsip, *Prestasi Peserta Didik*, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

9.	Lomba MTQ Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
10.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara II
11.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2013	Juara I
12.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2012	Juara I
13.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2013	Juara II
14.	Lomba Adzan Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
15.	Lomba MTQ Putra Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
16.	Lomba Pantomim Tingkat Kec. Besuki Tahun 2014	Juara I
17.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2015	Juara I
18.	Lomba Volly tingkat Kawedanan Campurdarat Th 2015	Juara I
19.	Lomba Sepak Bola tingkat Kawedanan Campurdarat Th 2015	Juara I
20.	Lomba Lari Sprint Putri tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
21.	Lomba Lari Sprint Putra tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
22.	Lomba Lompat Jauh Putri tingkat Kawedanan Campurdarat 2015	Juara II
23.	Lomba MTQ Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara I
24.	Lomba Pantomim Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara II
25.	Lomba Pidato Putri Tingkat Kec. Besuki Tahun 2016	Juara II

C. Analisis Data

Berikut ini adalah analisis data dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Desain Perencanaan Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Watekroyo Besuki Tulungagung

Analisis data mengenai desain Perencanaan guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Belajar yang Bervariasi

Metode belajar yang digunakan oleh guru di MI Plus Watekroyo pada setiap pembelajaran selalu diusahakan untuk menggunakan metode belajar yang bervariasi. Tujuan dari penggunaan metode belajar yang bervariasi ini adalah agar anak tidak jenuh dan lebih berminat dalam belajarnya.

Metode belajar yang digunakan oleh guru mengacu pada kesesuaian materi pembelajaran dan karakter peserta didik dalam satu kelas. Metode yang digunakan oleh guru sebaiknya lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student centered*). Manfaat dari dipilihnya metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mandiri atau dalam memahami materi tertentu tidak bergantung dengan guru, mereka diharapkan mau mencoba atau mencari hal-hal baru.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga diharapkan agar peserta didik dapat lebih percaya diri dan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar.

b. Memberikan Pujian (*praise*)

Memberikan pujian dilakukan oleh guru untuk menumbukan minat belajar peserta didik. Pujian yang diberikan salah satunya adalah ketika peserta didik melakukan hal yang baik, melakukan pekerjaan dengan baik, atau mendapatkan nilai yang bagus.

Pujian diberikan kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menjadi lebih percaya diri agar dirinya mau mengulangi perbuatan baik yang mereka lakukan.

c. Penghargaan (*reward*)

Motivasi juga diberikan melalui penghargaan agar peserta didik merasa dihargai atas kerja kerasnya. Biasanya penghargaan diberikan setelah peserta didik berhasil menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, tambahan nilai yang dikemas dengan mengumpulkan bintang sebanyak-banyaknya kemudian yang mendapat bintang paling banyak nilai yang diperoleh juga semakin banyak. Penghargaan (*reward*) lain dapat berupa hadiah yang diberikan setiap akhir semester atau pada saat penerimaan raport.

Kemudian dari penghargaan yang diberikan oleh guru tersebut peserta didik diharapkan akan termotivasi dan mempunyai minat untuk belajar.

d. Teguran (*reprimand*)

Selain dari pujian dan pemberian hadiah, teguran juga perlu diberikan jika peserta didik melakukan kesalahan. Teguran juga berfungsi untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan mereka lagi.

Pemberian motivasi melalui teguran yang dilakukan oleh guru harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan semangat peserta didik kembali untuk belajar. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memberikan teguran kepada peserta didik, jangan teguran tersebut malah membuat peserta didik kurang beminat dalam belajar.

Guru harus pandai dalam memberikan teguran, biasanya sikap guru menjadi hal yang sangat diperhatikan. Jika guru hanya menegur tanpa memberi contoh yang baik kepada peserta didik, maka kemungkinan juga teguran tersebut juga akan kurang berpengaruh terhadap anak, karena mereka tidak melihat contoh yang nyata untuk mereka tiru. Selain itu pemilihan kata juga harus diperhatikan agar setiap teguran tidak dirasakan menyakiti peserta didik.

e. Nasihat (*advice*)

Nasihat adalah suatu hal yang sangat sering dilakukan pada saat seseorang memberikan motivasi kepada orang lain. Begitu juga dengan guru, guru selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya, biasanya jika dalam pembelajaran guru memberikan

nasihat pada tahap awal atau tahap pembukaan dan pada tahap penutup.

Nasihat yang diberikan pada tahap awal pembelajaran bertujuan untuk memacu semangat peserta didik sebelum menerima materi dari guru. Sedangkan pada tahap akhir pembelajaran nasihat digunakan untuk untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pemberian nasihat tidak hanya dilakukan pada saat jam pembelajaran, di MI Plus Wateskroyo nasehat juga diberikan di luar jam pembelajaran, seperti pada saat khotbah setelah sholat dhuha atau dhuhur berjamaah. Nasihat yang diberikan bisa disispkan melalui kajian-kajian agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan yang ditujukan untuk peserta didik.

Motivasi yang berupa nasihat juga dapat diberikan pada saat peringatan hari-hari besar nasioanal atau agama. Momen tersebut adalah momen yang pas karena guru dapat memberikan nasehat dengan menggabungkan pengetahuan mengenai kisah atau cerita yang terkandung didalam peringatan hari-hari besar nasional atau hari-hari besar ilsam tersebut.

f. Hukuman (*punishment*)

Hukuman merupakan salah satu motivasi belajar yang biasa digunakan oleh guru. Hampir sama seperti teguran yang bertujuan untuk membuat anak menjadi jera, pun hukuman juga bertujuan agar peserta didik menjadi jera. Perbedaannya jika nasehat

pengaplikasiannya menekankan pada komunikasi verbal saja, jika hukuman disertai dengan perbuatan atau perlakuan secara fisik.

Salah satu hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika mereka melakukan kesalahan adalah dengan hormat benderta di luar lapangan, membaca istighfar atau, menghafal surat pendek tertentu, menulis ulang pelajaran yang telah disampaikan, membersihkan halaman sekolah dan masih banyak lagi. Tujuan yang diberikan kepada peserta didik tersebut selain dapat menimbulkan efek jera juga bertujuan agar peserta didik mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat dan akhirnya timbul rasa malu untuk tidak mengulangi perbuatan tidak baik yang mereka lakukan.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik diharapkan agar peserta didik mampu belajar dari kesalahan yang mereka perbuat, agar mereka tumbuh menjadi anak yang dapat membedakan mana yang salah dan mana benar. Kemudian anak juga dapat menerapkan hal positif yang telah ia pelajari.

g. Pemberian tugas (*assignment*)

Pemberian tugas buka menjadi hal yang tabu lagi jika guru ingin agar peserta didik berminat untuk belajar. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memancing anak untuk belajar, meskipun pada awalnya anak merasa terpaksa akan tetapi lama kelamaan jika tugas tersebut sering diberikan oleh guru anak akan menjadi berminat dan secara ikhlas mengerjakannya.

Misalnya pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru pada awalnya jika peserta didik belum menguasai materi anak akan merasa sangat terpaksa untuk mengerjakannya. Mereka akan mencari jawaban dari tugas kesana kemari untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, baik itu dengan cara yang baik, misalnya dengan meminta bantuan orang lain mengajarkan materi yang belum ia pahami di sekolah, atau dengan cara yang dianggap buruk yaitu menyalin pekerjaan temannya.

Melalui cara-cara tersebut kemudian seiring berjalannya waktu anak akan terpacu semangatnya untuk memahami materi yang menjadi tugasnya dan harus ia selesaikan. Mereka belajar bagaimana memecahkan dua masalah sekaligus yaitu memecahkan tugas yang diberikan dari gurunya dan memecahkan masalah pribadinya, bagaimana ia harus menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu.

h. Menceritakan Manfaat dari Mempelajari Suatu Hal

Memberi motivasi dengan menceritakan manfaat mengenai sesuatu hal yang akan atau sedang dipelajari merupakan salah satu strategi yang cukup jitu agar peserta didik mau untuk belajar dan menerapkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Meskipun kadang manfaat yang dirasakan akan didapat di kemudian hari, akan tetapi jika seseorang sudah belajar dan menerapkan sesuatu yang dipelajarnya, maka hal hal yang diterapkannya tersebut akan terus dilakukan selama mereka

memperoleh manfaatnya. sebagai contoh, jika seseorang sebelumnya sebelumnya sakit karena dia malas melakukan olahraga dan malas mengonsumsi makan-makanan yang bergizi maka setelah dia diberimotivasi untuk melakukan olahraga dan makan makanan bergizi secara rutin kemudian mereka melakukannya dan hasilnya dia akan sehat, maka hal tersebut akan dilakukannya secara terus menerus.

Sama halnya dengan belajar, peserta didik akan mendapatkan manfaat yang sangat banyak ketika mereka mau belajar dan menerapkan hal yang mereka pelajari.

i. Bimbingan Konseling

Bimbingan dalam memberikan motivasi kiranya perlu dilakukan oleh siapapun. Melalui bimbingan orang yang dibimbing akan sangat terbantu. Mereka diminta untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan kepada pembimbingnya. Setelah pembimbingnya menerima keluhan yang dirasakan oleh orang yang dibimbingnya, seorang pembimbing mencoba mencari jalan keluar agar masalah yang dialami oleh orang yang dibimbingnya dapat terselesaikan.

Pemberian motivasi melalui bimbingan juga dilakukan di MI Plus Wateskroyo, meskipun tidak melalui guru bimbingan konseling, akan tetapi bimbingan tetap dilakukan melalui wali kelas masing-masing. Kelebihan atau keuntungan bimbingan yang

dilakukan oleh wali kelas atau guru kelas adalah, mereka mengerti setiap perkembangan peserta didiknya dari hari ke hari.

Guru yang membimbing akan lebih peka jika terjadi perubahan pada setiap peserta didiknya, karena mereka setiap hari berada di kelas bersama peserta didiknya. Selain itu, bimbingan juga harus selalu dilakukan oleh orang tua peserta didik. karena karakter sebenarnya pada anak yang paling mengetahui adalah orang tuanya.

Kedua bimbingan tersebut akan sangat baik dilakukan secara konsisten. Seperti yang dilakukan di MI Plus Wateskroyo komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua akan sangat bermanfaat bagi peserta didik. guru akan mengetahui kebutuhan peserta didiknya melalui kedua orang tuanya, pun sebaliknya.

j. Suri Tauladan yang Baik

Suri tauladan atau mencotohkan hal yang baik kepada peserta didik adalah suatu hal yang harus dapat diterapkan oleh guru maupun orang yang lebih dewasa dari lingkungan peserta didik. Karena, pada masa anak-anak adalah masa dimana mereka dapat menirukan model yang mereka lihat dengan baik.

Pemberian contoh yang baik bisa dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti kebiasaan sehari-hari yang dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi memberikan contoh yang baik sangat penting dilakukan agar secara berkala

peserta didik dapat melihat orang yang mecontohkan hal yang baik tersebut kemudian menjadikan model untuk dia menjadi anak yang lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis data dari faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi internal dari peserta didik

Motivasi internal atau motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi pemberian motivasi yang diberikan oleh guru atau dari orang lain. Karena motivasi yang berasal dari peserta dalam diri individu merupakan suatu hal yang menjadi faktor sukses tidaknya motivasi yang diberikan secara internal.

Intinya adalah jika peserta didik pada awalnya sudah termotivasi atau sudah mempunyai minat dalam belajar, maka motivasi eksternal yang diberikan akan mudah untuk mempengaruhi peserta didik tersebut, atau motivasi eksternal

tersebut hanya sebagai penguat dari motivasi yang sudah ada sebelumnya.

2) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai

Metode belajar yang digunakan juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Sifat peserta didik yang mudah merasa bosan menuntut guru untuk berpikir kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tentunya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Guru yang Berkompeten

Selain peserta yang dituntut untuk kondusif, guru sebaiknya juga harus pandai menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Guru harus mampu mengukur kemampuan peserta didik, sejauh mana peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Memahami keadaan peserta didik tentunya bukan perkara yang mudah, oleh karena itu guru juga harus meningkatkan kompetensinya, agar antara guru dan peserta didik sama-sama siap dalam memberi atau menerima pembelajaran. Beberapa hal tersebut menjadi salah satu faktor

pendukung agar guru mudah dalam memberikan motivasi untuk peserta didik.

4) Dukungan dari berbagai pihak

Dukungan dari berbagai juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Terutama dukungan dari lingkungan tempat peserta didik belajar atau sekolah itu sendiri. Sekolah setidaknya harus menjadi tempat yang nyaman untuk peserta didik, karena di sekolah mereka menerima banyak hal mengenai ilmu pengetahuan. Agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran, maka dari itu perlu bagi semua warga sekolah menciptakan suasana yang baik di lingkungan sekolah. Jika dukungan dari lingkungan sekolah sudah memiliki suasana yang baik, maka guru juga akan mudah memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Dukungan lain selain dari guru dalam memberi motivasi belajar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah dukungan dari keluarga. Keluarga menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena peserta didik memperoleh pendidikan yang pertama adalah melalui orang tuanya yaitu keluarga mereka.

Keadaan lingkungan keluarga yang baik tentunya juga akan berdampak baik pula dengan perkembangan peserta didik. Peserta didik akan lebih semangat dan siap dalam menghadapi hal yang ada di luar karena di dalam keluarga mereka

mendapatkan dukungan yang baik untuk dapat terjun ke dalam masyarakat.

Dukungan lain yang juga mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi menjadi penguji dari kedua lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang sudah disebutkan di atas. Peserta didik akan terjun langsung ke dalam masyarakat setelah mereka siap dari didikan keluarga dan juga sekolah.

Oleh karena itu dalam memberikan motivasi guru juga harus menyesuaikan keadann lingkungan peserta didik. motivasi yang baik dari guru akan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi setiap peserta didik, dan diharapkan peserta didik mampu untuk belajar dan melaksanakan setiap pembelajaran yang mereka terima baik dari guru, orang tua maupun orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Faktor Penghambat

Berikut ini akan dijelaskan analisis data mengenai faktor pendukung dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkn minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo:

1) Kurang lengkapnya sarana pra sarana

Kelengkapan sarana pra sarana menjadi hal yang penting bagi guru dalam strateginya untuk memberi motivasi kepada peserta didik. jika dalam prakteknya sarana pra sarana

di dalam sekolah itu masih kurang, maka guru juga akan kesulitan untuk memaksimalkan pembelajaran.

Seperti sebuah keadaan dimana peserta didik seharusnya dalam pembelajaran olah raga melaksanakan kegiatan olah raga di lapangan olah raga, akan tetapi lapangan olah raga di sekolah tersebut kurang memadai, maka guru memindahkan peserta didik pada lapangan atau tempat yang yang dapat di gunakan untuk berolahraga. Tentu saja hal tersebut menjadi penghambat guru dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena keadaan tempat atau sarana pra sarana yang kurang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus pintar dalam mensiasati apabila dalam suatu sekolah mempunyai kekurangan dalam hal sarana pra sarana, agar peserta didik tetap memiliki minat dalam belajar meskipun dalam keadaan yang kurang sekalipun.

2) Perbedaan karakter peserta didik

Karakter peserta didik yang bermacam-macam tentunya sudah lumrah. Tidak mungkin guru menyamakan karakter semua peserta didik. Perbedaan tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi ataupun motivasi.

Pada prakteknya perbedaan karakter tersebut dapat diatasi dengan metode belajar yang baik dan sesuai dengan

masing-masing peserta didik. Desain pembelajaran yang bervariasi dapat dijadikan referensi agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

3) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan peserta didik menjadi juga dapat menjadi penghambat bagi guru dalam memberi motivasi belajar kepada peserta didik. Misalnya jika di sekolah guru sudah memberikan berbagai macam ilmu dan mendukung semua potensi peserta didik agar nantinya dapat menjadi orang yang berguna di masyarakat, akan tetapi jika keluarga dan lingkungan tepat tinggalnya tidak mendukung, seperti jika dia mempunyai keluarga yang *broken home* atau keluarganya kurang memperhatikan perkembangan peserta didik maka, guru juga akan kesulitan untuk mendorong agar peserta didik tersebut menjadi lebih baik, karena salah satu lingkungan terpentingnya yaitu keluarga malah tidak mendukungnya untuk memaksimalkan potensi dirinya.

Kesatuan antar lingkungan inilah menjadi hal yang penting agar setiap peserta didik dapat memaksimalkan perkembangan dirinya. Maka dari itu lingkungan yang baik sangat diperlukan agar dapat mewujudkan pendidikan yang baik.

3. Implikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Sebelum membahas mengenai hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru, terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai keadaan peserta didik pada saat belajar sebelum diberikan motivasi oleh guru.

Sebelum guru memberikan motivasi untuk peserta didik di MI Plus Wateskroyo, pada awalnya peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam hal pelajaran. Mereka merasa enggan untuk mendengarkan penjelasan dari guru. peserta didik merasa asyik sendiri karena merasa pembelajaran yang diberikan oleh guru terasa membosankan.

Akan tetapi setelah guru memberikan motivasi yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, minat belajar peserta didik semakin tumbuh. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *post test* yang diberikan oleh guru setelah akhir pembelajaran. Menurut wawancara yang peneliti lakukan nilai tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab peserta didik menjadi lebih baik.

Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik terutama dalam hal belajar. Mereka menjadi lebih fokus, serius, dan semangat dalam mempelajari hal yang baru. Jadi, se-kecil apapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberi motivasi untuk peserta didik, dampaknya akan dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peserta didik.

Secara keseluruhan implikasi yang didapat dari pemberian motivasi yang diberikan oleh guru di MI Plus Wateskroyo antara lain:

1. Antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Melalui metode yang bervariasi peserta didik menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran. Media yang menarik juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Diberikannya berbagai pujian, nasihat, penghargaan, dan diceritakannya manfaat dari mempelajari pelajaran yang akan peserta didik pelajari membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan tumbuh rasa ingin tahu untuk membuktikkan manfaat yang dihasilkan dari dia mempelajari hal yang baru tersebut.

Melalui teguran, hukuman dan pemberian tugas kepada peserta didik membuat peserta didik menjadi jera dan memperbaiki kesalahan yang mereka perbuat. Tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu maupu kelompok menjadi pemacu siswa untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru. Guru juga dapat membandingkan kemampuan peserta didik dari cara atau hasil peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Bimbingan yang diberikan oleh guru juga dapat mengurangi ketidakmampuan peserta didik dalam belajar, sehingga untuk selanjutnya dia dapat lebih semangat dalam belajar.

2. Peserta didik lebih fokus dan kondusif

Dengan berbagai metode dan cara penyampaian motivasi yang baik, peserta didik menjadi fokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. pada saat semua peserta didik fokus, maka keadaan kelas pun menjadi lebih kondusif.

3. Peningkatan prestasi

Dengan berbagai motivasi yang telah diberikan kepada peserta didik maka dengan sendirinya akan tumbuh minat untuk belajar, sehingga dengan kesadaran dari mereka sendiri untuk belajar sesuatu hal maka, prestasi atau hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik pun lambat laun akan meningkat.

4. Disiplin

Melalui nasihat, hukuman, teguran, dan bimbingan konseling yang diberika oleh berbagai pihak dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin, seperti tidak menunda dalam mengerjakan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan datang tepat waktu.